

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pendidikan yang dilakukan pada dasarnya mengajarkan pengetahuan atau keterampilan, yaitu yang tergolong sebagai *soft skill*. *Soft skill* yang didefinisikan Widhiarso (2009: 43) “sebagai perangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain *soft skill* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang berkaitan dalam bidang-bidang non akademis atau yang bersifat subyektif seperti kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang.

Pendidikan *soft skill* tentu menjadi kebutuhan urgen dalam dunia pendidikan. Sudah selayaknya *soft skill* dalam pembelajaran dikedepankan, pendidikan seharusnya memberikan muatan-muatan pendidikan *soft skill* pada proses pembelajarannya. Sayangnya, *soft skill* tidak mendapat perhatian secara khusus oleh sebagian guru bahkan tidak semua guru mampu memahami dan menarapkannya, maka penerapan pendidikan *soft skill* idealnya bukan saja hanya untuk anak didik saja, tetapi juga bagi pendidik. Setiap orang, termasuk peserta didik sudah memiliki *soft skill* walaupun berbeda-beda. *Soft skill* ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik atau bernilai (diterapkan dalam kehidupan sehari-hari).

Menurut (Widiarto: 2007) untuk dapat bekerja baik di industri, maka ada beberapa kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa SMK, di antaranya adalah kejujuran, etos kerja, tanggung jawab, disiplin, menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja dan kreatifitas (Widarto: 2007). Komponen-komponen itulah yang kemudian memiliki peran penting dalam menentukan kualifikasi yang dibutuhkan industri secara berurutan berdasarkan skala prioritas

adalah: kejujuran, disiplin, komitmen, tanggung jawab, rasa percaya diri, etika, sopan santun, kerja sama, kreativitas, komunikasi, kepemimpinan dan organisasi

Salah satu penguasaan untuk mengetahui keterampilan siswa agar lebih berkualitas dengan adanya *soft skill*. *Soft skill* merupakan suatu hal yang penting yang harus dicermati bersama oleh semua pihak mulai dari struktur teratas yakni kementerian pendidikan dan kebudayaan, hingga di implementasikan langsung disekolah oleh kepala sekolah, guru dan siswa. *Soft skill* suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang ada pada diri sendiri. Program peningkatan kualitas siswa masih kurang, karena masih banyak guru-guru yang tidak sepenuhnya mengetahui keterampilan yang dimiliki siswa dan masih ada yang belum melaksanakan kurikulum 2013 dan berakibat kepada siswa itu sendiri. Kurikulum 2013 yang diterapkan langsung oleh pemerintah dinilai layak dan patut untuk didukung sebagai solusi bersama untuk panduan para pendidik meningkatkan masing-masing karakter kepribadian siswa lewat prosedur yang jelas.

Selama ini pendidikan *soft skill* yang diajarkan disekolah lebih dikenal oleh siswa melalui kegiatan non akademik karena konsep pengembangan diri yang diterapkan dalam program non akademik dinilai berhasil dari penguasaan *soft skill* siswa hal ini tidak sejalan dengan pendidikan. *soft skill* yang diajarkan guru melalui pembelajaran indikasinya belum terasa sebagaimana yang diharapkan, fungsinya untuk apa dan hasilnya seperti apa.

Kontribusi *soft skill* siswa terhadap prestasi melalui kegiatan akademik maupun non akademik sangatlah penting sebab dengan prestasi yang didapatkan siswa maka penguasaan tentang *soft skill* yang diterapkan dalam suatu sekolah dinilai layak peningkatan lebih jauh lagi melalui pengembangan karakter siswa yang sejalan dengan visi misi yang diterapkan di sekolah tersebut. Pendidikan karakter yang diterapkan oleh pemerintah mudah-mudahan dapat membawa dampak baik dalam suatu sekolah yang diperuntukkan pada siswa karena pendidikan

karakter menjadi salah satu alternatif yang bagus untuk mengembangkan perilaku siswa secara khusus.

Dunia pendidikan pada masa kini senantiasa diperhadapkan dengan suatu pembaharuan inovasi-inovasi yang baru guna menunjang peningkatan dari mutu dan kualitas dunia pendidikan khususnya sekolah. Olehnya, *soft skill* harus dikelola secara optimal demi non akademik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi serta keberkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal yang sudah lakukan di SMK Negeri 1 Gorontalo tentang “Strategi Sekolah Dalam Pengusaan *soft skill* siswa” ada beberapa guru dan siswa kurang memahami apa itu *Soft skill*. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang bernuansa kejuruan dan dituntut untuk mempunyai *skill* yang bagus, karena pada saat siswa sudah lulus sekolah siswa diharapkan akan mudah mencari pekerjaan. Tetapi fakta yang sudah didapatkan dilapangan masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang apa itu *soft skill*. Padahal, *soft skill* begitu penting untuk menunjang kehidupan siswa karena masalah sumber daya manusia (SDM) tidak bisa lepas dari masalah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja tergantung pada kualitas SDM. Misalnya dalam non akademi.

Hal ini menunjukkan tidak adanya keterampilan komunikasi, keterampilan partisipasi, dan keterampilan berbagi, maka ini menunjukkan bahwa *soft skill* siswa sangatlah rendah. Maka untuk itu guru harus berperan aktif dalam pengusaan lapangan kerja. Selain itu juga, di SMK Negeri 1 Gorontalo siswa kelas XII harus mengikuti (Praktek Kerja Industri) dimana semua siswa kelas XII wajib mengikuti program tersebut dan akan terlibat langsung dengan Dunia nyata tempat bekerja seperti di kantor atau tempat yang sudah ditentukan oleh kepala jurusan akan tetapi siswa pada saat sudah berada di tempat dimana mereka akan melakukan (Praktek Kerja Industri) akan tetapi siswa di tempatkan tidak sesuai dengan jurusannya masing-masing.

Prakerin merupakan kegiatan yang diupayakan dari sekolah yang melibatkan siswa dan dilaksanakan di dunia industri untuk tujuan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan siswa dalam rangka meningkatkan mutu siswa dalam dunia kerja yang sesuai bidangnya. Akan tetapi pada saat sudah berada di dunia kerja industri, kebanyakan siswa tidak ditempatkan sesuai dengan jurusannya masing-masing, misalkan jurusan TKJ di tempatkan di kantor camat dan kerjanya hanya membuat surat masuk ataupun surat keluar saja, yang seharusnya ditempatkan dibagian yang sesuai dengan jurusannya. Namun keterampilan yang seharusnya dimiliki siswa tidak dapat ditingkatkan di dunia kerja industri karena tidak sesuai dengan keterampilan yang dia miliki, maka siswa tidak dapat memiliki keterampilan yang sudah diberikan dalam sekolah atau dalam pembelajaran

Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo mempunyai siswa-siswa yang mempunyai keterampilan selain dari PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) misalnya seperti lomba-lomba yang di raih oleh sekolah seperti penghargaan adiwiyata, lomba penilaian perpustakaan, kejuaraan pencak silat antar sekolah, sekolah model adiwiyata nasional, lingkungan hijau/wiyata mandala tingkat se-Kota Gorontalo, vokalia tingkat SMA/SMK HUT provinsi gorontalo ke-IV, semua itu merupakan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Gorontalo dan perlu terus ditingkatkan agar siswa mampu lebih meningkatkan keterampilan yang dimilikinya.

Tidak hanya kompetensi keterampilan, lulusan SMK juga harus memiliki *soft skill* sebagai tenaga kerja terampil di dunia industri. *Soft skill* adalah karakter atau perilaku yang baik. Karakter yang harus dimilikiantara lain tepat waktu, disiplin, teratur dan mampu menjaga lingkungan agar tetap rapi dan bersih. Di SMK Negeri 1 Gorontalo, pembentukan karakter sudah ada di sekolah jadi siswa harus disiplin baik dari segi waktu dan pakaian.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian “Strategi Sekolah dalam Penguasaan *Soft Skills* siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Strategi Perencanaan *soft skill* siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.
2. Strategi Implementasi *soft skill* siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.
3. Strategi Evaluasi *soft skill* siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi perencanaan *soft skill* siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo
2. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan penguasaan *soft skill* siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo
3. Untuk mendeskripsikan strategi evaluasi *soft skill* siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni adalah :

1. Untuk siswa dapat dijadikan sumber referensi untuk kegiatan keilmuan seperti penulisan karya ilmiah.
2. Untuk guru dapat dijadikan sumber bahan keilmuan untuk bisa meningkatkan kemampuan lebih baik lagi.
3. Untuk kepala sekolah dapat dijadikan program pokok untuk bisa mengelola kemampuan *soft skill* siswa.
4. Untuk peneliti lain dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian dimasa mendatang.